



PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENERAPAN MAHASISWA PRAKTIKAN TENTANG KESELAMATAN PASIEN TERHADAP TINGKAT KEJADIAN KESELAMATAN PASIEN

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND APPLICATION OF STUDENT PRACTICES ABOUT PATIENT SAFETY ON THE LEVEL OF PATIENT SAFETY EVENTS

Herna Hartati¹, Ida Faridah², A.Y.G Wibisno³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

^{2,3}Dosen Universitas Yatsi Madani

Korespondensi penulis: hernahartati9292@gmail.com

ABSTRACT

Patient safety is a system that provides services to patients so that patients feel safe such as identification, the learning process from incidents and the process of preventing injuries due to errors and follow-up, and real actions, risk analysis and patient incidents, assessment and risk management related to reporting. . Solutions to minimize risk also prevent injury due to employee negligence in taking actions that should not be taken. The purpose of this study is determine the effect of knowledge, attitude and application of student practitioners in the nurse's perspective on patient safety on the incidence of patient safety. Research Design is Quasi Experiment (Pre and Post Test Without Control). Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis. Results of the intervention to 50 respondents, it can be concluded that the average value of the pre-test and post-test can be concluded that H_a is accepted if the probability value (P-Value) is <0.05 . This means that H_a is accepted and H_0 is rejected (P-Value $0.000 < 0.05$). Shows that there is a significant effect of knowledge, attitudes and incidents about patient safety on the level of patient safety incidents. While H_a is accepted if the probability value (P-Value) <0.05 . This means that H_a is rejected and H_0 is accepted (P-Value $.317 > 0.05$). Shows that there is no significant effect of the application of patient safety on the level of patient safety events.

Keywords: Knowledge, Attitude, Application, Patient Safety Incident

Abstrak

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang memberikan pelayanan pada pasien agar pasien merasa aman seperti identifikasi, proses pembelajaran dari insiden dan proses pencegahan cedera akibat kesalahan dan tindak lanjut, dan tindakan nyata, analisis risiko dan insiden pasien, penilaian serta manajemen risiko terkait pelapor. Solusi untuk meminimalkan risiko juga mencegah cedera akibat kelalaian pegawai dalam mengambil tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Penerapan Mahasiswa Praktikan Dalam Perspektif Perawat Tentang Keselamatan Pasien Terhadap Tingkat Kejadian Keselamatan Pasien. Desain Penelitian Quasi Eksperimen (Pre and Post Test Without Control). Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariate. Hasil intervensi terhadap 50 responden di dapatkan nilai rata-rata pre test dan post test pada dapat disimpulkan bahwa H_a diterima jika nilai probabilitas (P-Value) $<0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak (P-Value $0.000 < 0,05$). Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan, sikap dan insiden tentang keselamatan pasien terhadap tingkat kejadian keselamatan pasien. Sedangkan H_a diterima jika nilai probabilitas (P-Value) $<0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima (P-Value $.317 > 0,05$). Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan tentang keselamatan pasien terhadap tingkat kejadian keselamatan pasien.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penerapan, Insiden Keselamatan Pasien

Received November 30, 2022; Revised Desember 2, 2022; Accepted Januari 22, 2023

LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem di rumah sakit untuk membuat asuhan perawatan pasien agar pasien lebih aman dan mencegah terjadinya cedera yang diakibatkan oleh suatu kesalahan akibat kegagalan untuk melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya. Prinsip keselamatan pasien tidak berarti tidak adanya risiko suatu risiko atas suatu tindakan medis yang dilakukan (Ningsih & Endang Marlina, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 11 Tahun 2007 tentang keselamatan pasien di rumah sakit merupakan dasar utama operasionalisasi keselamatan pasien di rumah sakit. Banyak rumah sakit di Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan keselamatan pasien. Peraturan Menteri Kesehatan memberikan pedoman untuk pengelolaan rumah sakit agar bertindak dengan semangat terhadap keselamatan pasien secara menyeluruh (Wianti et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menemukan kejadian tidak diharapkan pada lingkungan rumah sakit diberbagai Negara, yaitu Denmark, Australia, Amerika Serikat, Inggris dengan rentang 3,2-16,6% (Harwati et al., 2021). WHO (*World Health Organization*) 2016, melaporkan kejadian keselamatan pasien yang terjadi diakibatkan oleh kesalahan medis di ruang rawat inap sebesar 8-12%. Warga negara Uni Eropa itu sebesar 23%, sementara itu di rumah sakit telah mengalami kesalahan medis yang cukup serius sebesar 18% dan kesalahan yang diakibatkan salah resep obat sebesar 11%. 50-70,2% yang diakibatkan oleh kesalahan medis dari bahaya ini dapat di hindari dengan pendekatan keselamatan pasien yang komprehensif dan sistematis (Jesica & Apriyatmoko, 2021).

World Health Organization (WHO) dan *Joint Commission International* (JCI), melaporkan bahwa 1-10 pasien yang dirawat di rumah sakit dapat mengalami suatu insiden. Dari berbagai negara terdapat kesalahan dalam pemberian obat sebesar 70%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ballard, Kejadian Tidak Diharapkan mencakup 28% adalah reaksi dari suatu pengobatan, Kejadian Potensial Cidera sebesar 42% tetapi dapat dicegah, kesalahan yang diakibatkan pelayanan pada poliklinik sebesar 20%, dan kesalahan yang diakibatkan oleh laboratorium sebesar 10-30%. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hahtela unit pelaporan Kejadian Tidak Diharapkan dengan kesalahan pengobatan itu sebanyak 80%, Kejadian Tidak Diharapkan keselamatan pasien sebanyak 50%, Kejadian Tidak Diharapkan terkait kekerasan dengan komunikasi sebanyak 29% (Simas et al., 2022).

Keselamatan pasien yang ada di Rumah Sakit Indonesia diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) yang terdiri dari sasaran keselamatan pasien guna mendukung pelayanan kesehatan yang aman. Insiden yang sering terjadi pada pembedahan sebanyak 27%, kelalaian dalam pemberian obat sebanyak 18,3% dan infeksi yang terjadi ketika penderita dirawat di rumah sakit sebanyak 12,2%. Menurut *Ministry Of Health Malaysia*, memberitahukan jumlah kejadian keselamatan pasien pada periode Januari-Desember 2016 sebanyak 2.769 insiden serta Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan bahwa insiden keselamatan pasien sebesar 877. Menurut penelitian Fatimah, insiden pelaporan keselamatan pasien terjadi sebanyak 46% yang berkaitan dengan dengan kesalahan dalam mengidentifikasi, 36% disebabkan komunikasi yang kurang efektif yang menyebabkan kesalahan pengobatan dan 18% karena prosedur yang tidak sesuai (Imaniar & Banjarnahor, 2021).

Menurut Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), data kejadian keselamatan pasien yang dilaporkan sebanyak 145 kejadian terdiri dari Kejadian Tidak Cidera 48%, Kejadian Tidak Diharapkan 46%, serta lain-lainnya 68%. Data yang ditemukan yaitu Bali 1,4%, Sulawesi Selatan 0,69%, Aceh 0,68%, Jawa Barat 2,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Tengah 15,9%, DKI Jakarta 37,9%. Data yang ditemukan di Indonesia analisa insiden yang terjadi dilingkungan rumah sakit belum sepenuhnya berkembang, sehingga ada pembatasan kejadian yang terjadi pada pasien yang menjamin keselamatan pasien (Haritsa & Haskas, 2021).

Selanjutnya data yang diperoleh peneliti masih terdapat kejadian keselamatan pasien di RSUD Kota Tangerang dapat dilihat angka insiden keselamatan pasien pada tahun 2020 di ruang rawat inap yaitu terkena pecahan ampulan 17 kejadian, jatuh dari kursi 3 kejadian, terpeleset karena lantai yang licin 2 kejadian, terkena pecahan tehel 1 kejadian dan tertusuk jarum bekas setelah pakai 3 kejadian. (Simas et al., 2022).

Kondisi di atas tidak akan terjadi apabila petugas kesehatan melakukan 6 sasaran keselamatan pasien dengan benar. Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu perawat yang bekerja di Rumah Sakit Ahmad Muchtar, mengatakan belum mendapatkan modul atau panduan tentang penerapan 6 sasaran keselamatan pasien yang menjadi petunjuk dalam praktik keperawatan dan panduan proses pembelajaran klinis bagi mahasiswa dilingkungan rumah sakit (Sciences, 2021).

Penggunaan alat bantu dapat memudahkan dalam menerima informasi dan meningkatkan proses perubahan perilaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh para ahli, mata merupakan alat indera yang paling banyak menyampaikan pengetahuan. Pengetahuan manusia diperoleh yang diperoleh dari mata berkisar 75-87%. Menurut Mudayana & Juniarti (2018), penggunaan modul atau *booklet* adalah salah satu alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung informasi. Penyampaian pesan kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan atau gambar disebut modul atau *booklet* (Sciences, 2021).

Tuntutan masyarakat saat ini terhadap kepuasan layanan dan keselamatan pasien selama perawatan merupakan tantangan utama bagi dunia keperawatan pada umumnya. Mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan program pendukung. Salah satunya adalah penerapan Program Sasaran Keselamatan Pasien (SKP). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan materi yang relevan dengan program tersebut sehingga mahasiswa menguasai program sasaran keselamatan pasien rumah sakit (Nuryanti, 2018).

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan yang terjadi setelah manusia mengapresiasi suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan (Izzaty et al., 2021). Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman, dan itu terjadi setelah manusia mengapresiasi suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Pengetahuan merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan adalah dasar dari perilaku dan perilaku manusia (Setiyadi et al., 2021).

Definisi Sikap

Sikap adalah perasaan positif atau negatif dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu stimulus. Semakin tinggi sikap perawat dalam mengimplementasikan kinerja dengan baik. Suatu sikap tidak secara otomatis diwujudkan dalam suatu tindakan. Untuk mengubah sikap menjadi suatu tindakan nyata, diperlukan faktor pendukung dari pihak lain. Level tertinggi dari sikap adalah adaptasi, yang merupakan tindakan yang telah berkembang dengan baik, artinya tindakan telah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakan. Sikap perawat berpengaruh positif kinerja perawat dalam menerapkan sasaran keselamatan pasien. Disini, sikap baik seorang perawat erat kaitannya dengan penerapan keselamatan pasien yang optimal. Perawat yang memiliki sifat positif terhadap pekerjaan mereka akan terlihat lebih baik kualitas perawatan untuk pasien dibandingkan dengan mereka yang sikap negatif. Perawat dengan sikap positif menyadari betapa pentingnya aspek keselamatan pasien ini. Ketika perawat memiliki sikap positif ini, itu akan berpotensi untuk mempengaruhi tugasnya dalam menerapkan SKP yang lebih kuat (Biresaw et al., 2020).

Penerapan

Penerapan keselamatan pasien merupakan prioritas dalam aspek pelayanan di rumah sakit dan sudah menjadi tuntutan kebutuhan dalam pelayanan kesehatan. Sehingga keselamatan pasien merupakan tanggung jawab dari pemberi jasa pelayanan keperawatan di setiap unit perawatan baik aku maupun kronis harus berfokus pada keselamatan pasien. Keselamatan pasien mempunyai penyelenggaraan yang dilakukan melalui pembentukan sistem pelayanan yang menerapkan standar keselamatan pasien, sasaran keselamatan pasien dan langkah menuju keselamatan pasien (Harefa, 2018). Perawat adalah kelompok profesional perawatan kesehatan terbesar yang paling interaktif dengan pasien. Tindakan perawat sangat penting untuk pererapan praktik yang aman dan kualitas perawatan kesehatan yang lebih baik (Biresaw et al., 2020).

Keselamatan Pasien (*Patient Safety*)

Keselamatan pasien merupakan suatu cara untuk menanggung kelangsungan asuhan keperawatan yang komprehensif di fasilitas pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien sebagai pelayanan yang tidak merugikan pasien dan system perawatan pasien yang lebih aman di rumah sakit. Mengukur risiko, mencatat dan mengelola kesehatan pasien, mencatat dan mengukur kasus, mempelajari kasus, menerapkan tindakan dan solusi mengurangi resiko. Tujuan keselamatan pasien rumah sakit adalah_ tercapainya budaya keselamatan pasien di rumah sakit, meningkatkan akuntabilitas rumah sakit kepada pasien dan masyarakat (Wianti et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara *Quasi Eksperimen (Pre and Post Test Without Control)* dan menggunakan desain penelitian *Cohort* sebanyak 50 responden. Dalam penelitian ini sebelum dibuat intervensi peneliti terlebih dahulu memberikan kuesioner kepada mahasiswa praktikan (*pre test*). Selanjutnya peneliti melakukan intervensi dengan menggunakan modul kepada mahasiswa praktikan tentang keselamatan pasien. Setelah diberikan intervensi peneliti kembali memberikan kuesioner kembali (*post test*). Untuk melihat perubahan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit sebelum dan sesudah diberikan, data dapat dilakukan setelah intervensi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Table 1. Distribusi frekuensi Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir (n=50)

No	Karakteristik	Kategori	N	Persen (%)
1.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	4	8%
		2. Perempuan	46	92%
		Total	50	100%
2.	Usia	1. Dewasa (20-60 tahun)	50	100%
		Total	50	100%
3.	Pendidikan Terakhir	1. D3 Keperawatan	12	24%
		2. D3 Kebidanan	4	8%
		3. S1 Keperawatan	4	8%
		4. Ners	30	60%
		Total	50	100%

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (92%) lebih dominan dibandingkan laki-laki hanya 4 responden (8%). Usia paling dominan adalah usia dengan rentan usia 20-60 tahun sebanyak 50 responden (100%). Pendidikan responden yang paling banyak pada Ners sebanyak 30 responden (60%), selanjutnya DIII Keperawatan berjumlah 12 responden (24%), serta pada jejang S1 Keperawatan sebanyak 4 responden (8%), dan DIII Kebidanan sebanyak 4 responden (8%).

2. Analisa Univariat

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Uji Normalitas

Variable	Kolmogrov-Smirnov			Saphiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreTest Pengetahuan	.221	50	.000	.884	50	.000
PostTest Pengetahuan	.189	50	.000	.883	50	.000
PreTest Sikap	.105	50	.200	.959	50	.084
PostTest Sikap	.134	50	.026	.915	50	.002
PreTest Penerapan	.536	50	.000	.125	50	.000
PostTest Penerapan	.234	50	.000	.688	50	.000
PreTest Insiden	.270	50	.000	.754	50	.000
PostTest Insiden						

Berdasarkan Tabel 2. nilai signifikansi pada *Pre-Test dan Post-Test* Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Penerapan Mahasiswa Praktikan Tentang Keselamatan Pasien Terhadap Tingkat Kejadian Keselamatan Pasien dengan nilai sig 0,05, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal. Kesimpulan dari data penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menggunakan uji analisa *Uji Wicoxon Signed Rank Test*.

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Baik	47	94%	50	100%
Cukup	3	6%	-	-
Kurang	-	-	-	-
Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan Tabel 3. diatas data didapatkan jumlah tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi yakni baik sebanyak 47 responden (94%), dan cukup berjumlah 3 responden (6%). Setelah diberikan intervensi berupa materi modul tentang keselamatan pasien dan pelaporan insiden keselamatan pasien mengalami peningkatan menjadi 50 responden (100%).

c. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sikap	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Baik	48	96%	50	100%
Cukup	2	4%	-	-
Kurang	-	-	-	-
Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan Tabel 4. diatas didapatkan jumlah sikap perawat sebelum diberikan intervensi yakni baik sebanyak 48 responden (96%), dan cukup 2 responden (4%). Setelah diberikan berupa materi modul tentang keselamatan pasien mengalami peningkatan menjadi 50 responden (100%).

d. Distribusi Frekuensi Penerapan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerapan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Penerapan	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Baik	50	100%	50	100%
Cukup	-	-	-	-
Kurang	-	-	-	-
Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan Tabel 5. diatas didapatkan jumlah penerapan keselamatan pasien sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa materi modul tentang keselamatan pasien yakni baik sebanyak 50 responden (100%).

e. Distribusi Frekuensi Insiden Keselamatan Pasien Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Insiden Keselamatan Pasien Sebelum dan Sesudah Intervensi

Insiden	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Baik	-	-	-	-
Cukup	48	96%	50	100%
Kurang	2	4%	-	-
Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan Tabel 6. diatas didapatkan jumlah insiden keselamatan pasien sebelum diberikan intervensi yakni sedang sebanyak 48 responden (96%), dan kurang 2 responden (4%). Setelah diberikan berupa materi modul tentang keselamatan pasien mengalami peningkatan menjadi 50 responden (100%).

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil Uji Normalitas $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal, maka dari itu selanjutnya peneliti menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan nilai statistic diketahui bahwa nilai P-Value $0,000 < 0,05$, maka nilai statistic diketahui bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan insiden tentang keselamatan pasien terhadap tingkat kejadian keselamatan pasien nilai P-Value $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan materi/modul tentang keselamatan pasien. Sedangkan Nilai statistic diketahui bahwa penerapan tentang keselamatan pasien terhadap tingkat kejadian keselamatan pasien nilai P-Value $.317 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah di berikan materi/modul tentang keselamatan pasien.

Diketahui nilai H_0 jika nilai probabilitas (P-Value) $> 0,05$, H_a diterima jika nilai probabilitas (P-Value) $< 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak (P-Value $0,000 < 0,05$). Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan, sikap dan insiden tentang keselamatan pasien terhadap tingkat kejadian keselamatan pasien.

Diketahui nilai H_0 jika nilai probabilitas (P-Value) $> 0,05$, H_a diterima jika nilai probabilitas (P-Value) $< 0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima (P-Value $.317 > 0,05$). Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan tentang keselamatan pasien terhadap tingkat kejadian keselamatan pasien.

KESIMPULAN

Karakteristik responden didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (92%). Usia paling dominan adalah usia dengan rentan usia 20-60 tahun sebanyak 50 responden (100%). Pendidikan responden yang paling banyak pada Ners sebanyak 30 responden (60%). Didapatkan jumlah sikap perawat sebelum diberikan intervensi yakni baik sebanyak 48 responden (96%), dan cukup 2 responden (4%). Setelah diberikan berupa materi modul tentang keselamatan pasien mengalami peningkatan menjadi 50 responden (100%). Didapatkan jumlah sikap perawat sebelum diberikan intervensi yakni baik sebanyak 48 responden (96%), dan cukup 2 responden (4%). Setelah diberikan berupa materi modul tentang keselamatan pasien mengalami peningkatan menjadi 50

responden (100%). Didapatkan jumlah penerapan keselamatan pasien sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa materi modul tentang keselamatan pasien yakni baik sebanyak 50 responden (100%). Didapatkan jumlah insiden keselamatan pasien sebelum diberikan intervensi yakni sedang sebanyak 48 responden (96%), dan kurang 2 responden (4%). Setelah diberikan berupa materi modul tentang keselamatan pasien mengalami peningkatan menjadi 50 responden (100%). Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima jika nilai probabilitas (*P-Value*) $<0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak (*P-Value* $0,000 < 0,05$). Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan, sikap dan insiden tentang keselamatan pasien terhadap tingkat kejadian keselamatan pasien. Sedangkan H_a diterima jika nilai probabilitas (*P-Value*) $<0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima (*P-Value* $.317 > 0,05$). Menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan tentang keselamatan pasien terhadap tingkat kejadian keselamatan pasien.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiani, D. L. (2022). *Peran Humas Kepolisian Resort Kota Besar Medan Dalam Meningkatkan Keamanan Dan Keteraturan Masyarakat*. 2, 1–13.
- Biresaw, H., Asfaw, N., & Zewdu, F. (2020a). Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(September 2019), 100229. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100229>
- Biresaw, H., Asfaw, N., & Zewdu, F. (2020b). Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(July), 100229. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100229>
- Harefa, E. I. J. (2018). Penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang ugd. *Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien*, 8.
- Haritsa, A. isti, & Haskas, Y. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Pasien Safety) Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v1i1.495>
- Harwati, E. T., Asda, P., & Khristiani, E. R. (2021). Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Resiko Jatuh di Ruang Rawat Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 1, 55–69.
- Husna, F. (2013). Analysis of patient safety incidents. *Accelerating the World's Research*.
- Imaniar, I., & Banjarnahor, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Insiden Keselamatan Pasien Di Rs Aminah Tahun 2021. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 507–510. <https://doi.org/10.37104/ithj.v4i2.85>
- Iswati, I. (2019). Pengetahuan Dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Mahasiswa Semester 6 Di Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v1i1.3>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(3), 5–24.
- Jesica, N. A., & Apriyatmoko, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit : pendekatan systematic review. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1), 1–13.
- Kim MY, K. K. (2018). The Effect of SBAR Communication on Nurse's Perception about Communication and Attitudes toward Patient Safety. *Korean Association of Medical Journal*, 24(1), 23–33.
- Mawansyah, L. . T., Asfian, P., & Saptapura, S. K. (2017). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Patient Safety Di Rumah Sakit Santa Anna Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–8.
- Muhammad Iqbal, A Fachrin, S., & Saleh, L. M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), 44–57. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.238>
- Nadarajan, S. P., Karuthan, S. R., Rajasingam, J., & Chinna, K. (2020). Attitudes toward patient safety among medical students in malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217721>
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada

- Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Nugraheni, S. W., Yuliani, N., & Veliana, A. D. (2021). Studi Literatur : Budaya Keselamatan Pasien dan Insiden Keselamatan Pasien di Rumah Sakit 1. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*, 2018, 290–295.
- Nuryanti, A. (2018). Undergraduate Nursing Students Knowledge about Patient Safety Goals. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 5(2), 86–91.
- Salawati, L. (2020). Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2632>
- Sciences, H. (2021). *Modul Enam Sasaran Keselamatan Pasien Dalam Pembelajaran Klinik Terhadap Perilaku Mahasiswa Keperawatan*. 4(1), 1–23.
- Simas, S. U., Winarni, M., Stikes, K., & Tangerang, Y. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Penerapan Keselamatan pada Pasien Di RSUD Kota Tangerang*. 7(40), 37–52.
- Suparti, S. (2018). *Pengaruh Penyampaian Patient Safety Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 15(2), 6. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/SAINTEKS/article/view/6310>
- Tella, S. (2015). Learning about Patient Comparing Finnish and Evaluations. In *Doctoral Thesis*.
- Wianti, A., Setiawan, A., Murtiningsih, M., Budiman, B., & Rohayani, L. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 96–102. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2587>